

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata damai jika merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak ada perang, tidak ada kerusuhan, aman, tenteram, tenang, keadaan tidak bermusuhan, dan rukun (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), n.d.), dan perdamaian menurut Johan Galtung terbagi atas dua jenis, yaitu perdamaian positif dan negatif. Perdamaian positif adalah resolusi konflik yang melahirkan perdamaian sepenuhnya, stabilitas dan keamanan. Apabila terjadi konflik, maka kemungkinannya kecil. Sedangkan perdamaian negatif adalah kondisi damai yang diraih karena tidak ada konflik kekerasan yang terjadi, tapi ada kemungkinan terjadi konflik besar (Galtung, 1967). Pasti semua manusia menginginkan terwujudnya damai di manapun mereka berada. Namun, beberapa peristiwa yang terjadi malah justru cenderung mengancam perdamaian. Terjadinya konflik seperti ras, etnis, agama, perbatasan, dan perebutan sumber daya alam menyebabkan terjadinya kekerasan baik secara langsung dan tidak langsung. Sehingga, membuat kata damai sulit untuk dicapai. Terorisme dan konflik internal juga menjadi salah satu pendonor terbesar yang mampu menurunkan presepsi damai di mata publik.

Seperti yang terjadi di Benua Amerika. Benua ini terletak di antara belahan bumi bagian barat. Posisinya membentang antara bagian utara sampai selatan. Benua ini terdiri dari Amerika utara, Amerika Selatan atau Amerika latin dan Amerika tengah atau Karibia karena letaknya yang ada di kawasan perairan Karibia (Letak geografis benua Amerika beserta kondisi dan pengaruhnya, 2017). Kawasan ini awalnya memiliki kondisi perdamaian yang buruk, penyebabnya adalah kejahatan, kekerasan, teror politik, kerusuhan, dan lain-lain. Namun, sekarang sejumlah negara di kawasan ini mulai berada dalam posisi yang membaik dan terdapat peningkatan dalam perdamaian. Peningkatan perdamaian ini dapat diketahui dari Indeks Perdamaian Dunia, indeks ini didirikan oleh Steve Killelea. Beliau adalah seorang pengusaha dalam bidang IT di Australia sekaligus pendiri dari *Institute for Economics and Peace* (IEP). Indeks Perdamaian Dunia adalah ukuran perdamaian dunia, isinya adalah analisis tentang perdamaian, nilai ekonomi, tren, dan cara mengembangkan masyarakat yang damai. Indeks ini menggunakan dua puluh tiga indikator kualitatif dan kuantitatif dari sumber akurat. Indeks ini mengukur keadaan perdamaian menggunakan tiga indikator yaitu tingkat keselamatan, dan keamanan sosial, tingkat konflik domestik dan internasional yang sedang berlangsung dan tingkat militerisasi (Global Peace Index 2019, 2019).

Negara-negara bagian di kawasan Amerika memiliki skor perdamaian yang berbeda. Berdasarkan data dari Indeks Perdamaian Dunia berikut ini adalah beberapa negara yang berada di kawasan Amerika, yaitu Amerika Serikat dengan skor 2,401, Meksiko dengan skor 2,600, Kanada dengan skor 1,327, Nikaragua dengan skor 2.321, Kosta Rika dengan skor 1.706, Panama dengan skor 1.804, Kuba dengan skor 2.073, Jamaika dengan skor 2,038, Haiti dengan skor 2,052, Uruguay dengan skor 1.711, Venezuela dengan skor 2,671, dan Argentina dengan skor 1.989. Dari kedua belas negara tersebut, perolehan skornya akan menentukan peringkat damai yang di milikinya, seperti Kanada, di rangking 6 diposisi sangat tinggi (*very high*), Kosta Rika, di rangking 33 diposisi tinggi (*high*), Uruguay, di rangking 34 diposisi tinggi (*high*), Panama, di rangking 47 diposisi tinggi (*high*), Argentina di rangking 75 diposisi tinggi (*high*), Jamaika, di rangking 83 diposisi sedang (*medium*), Haiti di rangking 85 diposisi sedang (*medium*), Kuba di rangking 91 diposisi sedang (*medium*), Nikaragua di rangking 120 diposisi rendah (*low*), Amerika Serikat di rangking 128 diposisi rendah (*low*), Meksiko di rangking 140 diposisi rendah (*low*), dan Venezuela di rangking 144 diposisi rendah (*low*) (Global Peace Index 2019, 2019).

Berdampingan dengan kehidupan yang damai, tentunya didukung dengan kehidupan berumur panjang dan sehat, berpengetahuan luas atau berpendidikan dan memiliki akses terhadap sumber-sumber yang diperlukan agar memiliki standar hidup yang layak, sehingga bisa terwujud kesejahteraan rakyat.

Terwujudnya kesejahteraan rakyat merupakan tujuan akhir dari pembangunan. Agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembangunan manusia, dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index*. Alat ukur HDI diluncurkan oleh Mahbub ul Haq dalam bukunya berjudul *Reflections on Human Development* di tahun 1995 dan kemudian disepakati dunia melalui *United Nations Development Program* (UNDP) (*United Nations Development Programme Human Development Report*, n.d.).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang menggabungkan tiga indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf penduduk dewasa, rata-rata lama sekolah (pendidikan), dan ukuran pendapatan yang disesuaikan dengan daya beli. Indikator yang pertama mengukur umur panjang dan sehat, dan dua indikator lainnya mengukur kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi (Azahari, 2000). Negara-negara bagian di kawasan Amerika memiliki tingkat skor HDI yang berbeda, seperti Amerika Serikat dengan nilai 0.926 di peringkat 17, Meksiko dengan nilai 0.779 di peringkat 74, Kanada dengan nilai 0.929 di peringkat 16, Nikaragua dengan nilai 0.660 di peringkat 128, Kosta Rika dengan nilai 0.810 di peringkat 62, Panama dengan nilai 0.815 di peringkat 57, Kuba dengan nilai 0.783 di peringkat 70, Jamaika dengan nilai 0.734 di peringkat 101, Haiti dengan nilai 0.510 di peringkat 170, Uruguay dengan nilai 0.817 di peringkat 55, Venezuela dengan nilai 0.711 di peringkat 113, dan Argentina dengan nilai 0.845 di peringkat 46 (*United Nations Development Programme Human Development Report*, n.d.).

Berdasarkan pada hasil pemaparan diatas, ada hubungan menarik yang perlu dikaji lebih lanjut tentang pengaruh diantara Indeks Perdamaian Dunia dan Indeks Pembangunan Manusia di kawasan Amerika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka Penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut, Bagaimana pengaruh hubungan antara Indeks Perdamaian Dunia terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kawasan Amerika?

C. Kerangka Teori

Agar bisa menjawab rumusan masalah diatas, serta mempermudah alur proses penelitian, dibutuhkan teori maupun konsep yang relevan yang dapat digunakan untuk landasan teoritis dalam penelitian ini. Sehingga penulis menggunakan konsep dan teori sebagai berikut:

1. Konsep Perdamaian Positif dan Negatif

Damai adalah kondisi tanpa kekerasan yang bukan hanya secara langsung atau personal, tapi juga bersifat tidak langsung atau struktural. Kondisi yang dimaksudkan damai adalah kondisi tanpa kekerasan dan ketidakadilan sosial didalam masyarakat. Di dalam perdamaian, ada dua definisi yaitu perdamaian positif dan negatif. Perdamaian negatif adalah keadaan yang ditandai dengan ketiadaan konflik antara kedua pihak atau lebih yang berusaha untuk mencapai kepentingan masing-masing, ketiadaan asimetri ketakutan, ketiadaan perbenturan kepentingan, ketiadaan penunjukan kekuatan. Perdamaian aktif adalah kondisi yang dicirikan oleh perangkat resolusi konflik non-koersif yang mencegah terjadinya konflik. Ini termasuk tidak adanya kondisi yang menindas atau menyiksa manusia, berbagai kondisi, memastikan eksternal (keamanan dari kekerasan dan kelaparan) dan internal (keamanan dari rasa takut, aman beribadah, dan kebebasan berpikir dan berdebat). Keberadaan perangkat resolusi konflik yang demokratis dan non-koersif, tidak adanya perang, penegakan keadilan sosial, kemakmuran ekonomi, dan perbedaan politik yang luas merupakan langkah awal dalam mewujudkan perdamaian yang positif (Aji & Indrawan, 2019).

Perdamaian negatif berarti tidak ada kekerasan atau ketakutan akan kekerasan. Ukuran perdamaian negatif digunakan untuk membangun Indeks Perdamaian Dunia. Dua puluh tiga indikator GPI dipecah

menjadi tiga bagian menurut perdamaian negatif yaitu konflik berkelanjutan, keselamatan dan keamanan sosial, dan militerisasi. Merujuk dari keselamatan dan keamanan sosial berarti mengacu pada aspek internal dan interpersonal kekerasan, seperti pembunuhan, penahanan, atau ketersediaan senjata kecil. Kemudian, konflik dan militerisasi yang sedang berlangsung menjangkau sejauh mana konflik kekerasan saat ini dan kapasitas militer masing-masing negara. Perdamaian positif adalah aspek pelengkap dari kedamaian yang meliputi sikap, institusi, dan struktur yang menciptakan dan mempertahankan masyarakat damai. Perdamaian positif berkaitan dengan keselamatan dan keamanan dalam Indeks Perdamaian Dunia. Selain itu juga secara statistik dikaitkan dengan pertumbuhan PDB yang lebih tinggi, tingkat ketahanan yang lebih tinggi, dan hasil lingkungan yang lebih baik sehingga menghasilkan masyarakat yang damai. Perdamaian positif dan negatif sangat berkorelasi pada peringkat yang diraih negara dalam indeks perdamaian positif dan sejalan dengan peringkat negara dalam Indeks Perdamaian Dunia. Negara-negara yang berada pada tingkat perdamaian positif dan negatif yang tinggi berarti telah mencapai tingkat perdamaian berkelanjutan dan tidak mungkin jatuh ke konflik lagi, dan sebaliknya, negara dengan tingkat perdamaian positif dan negatif yang rendah akan terjebak dalam perangkap kekerasan. Hubungan antara perdamaian positif dan perdamaian negatif adalah sistemik, mengingat umpan balik diantara keduanya. Peningkatan besar dalam kedamaian dapat dicapai apabila tingkat ambang batas perdamaian positif tercapai. Ada beberapa titik dimana terjadi peningkatan kecil perdamaian positif dapat memicu perubahan besar dalam perdamaian negatif, yaitu titik keselamatan dan keamanan, lingkungan bisnis yang sehat, tingkat korupsi yang rendah, dan distribusi sumber daya yang merata (Global Peace Index 2019, 2019).

Dalam pendekatan konsep ini menjelaskan bahwa perdamaian adalah sesuatu yang sulit untuk didefinisikan. Cara yang mudah untuk mendeskripsikannya adalah adanya keharmonisan yang dicapai melalui tidak ada suatu kekerasan ataupun ketakutan akan kekerasan atau yang disebut dengan perdamaian negatif. Dalam penelitian ini, damai menjadi indikator yang penting dalam meneliti kawasan Amerika, keadaan damai yang tercipta di dalam negara mampu mempertahankan serta menciptakan masyarakat yang damai dibawah sikap, institusi dan struktur yang saling mendukung dan berkerja dengan baik. Perdamaian negatif adalah pelengkap dalam perdamaian positif, yang mana keduanya menjadi pilar penting dalam Indeks Perdamaian Dunia (Global Peace Index 2019, 2019).

2. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* adalah pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia yang dimulai sejak tahun 1996. Indeks tersebut tampaknya memperbaiki konsep analisis sumber daya manusia sebelumnya yang hanya bertumpu pada produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan per kapita yang hanya menggambarkan perkembangan ekonomi. Menurut UNDP, rata-rata pendapatan tidak menggambarkan secara detil situasi sumber daya manusia di suatu daerah. Ini karena jurang antara si kaya dan si miskin seringkali sangat besar. Oleh karena itu, diperlukan alat ukur baru yang dapat menggambarkan perkembangan aspek sosial dan kesejahteraan manusia secara lebih komprehensif (Faqihudin, 2010).

Menurut UNDP atau *United Nations Development Programme* ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan indeks pembangunan manusia suatu negara. Angka melek huruf, angka partisipasi dan rata-rata lama pendidikan yang mengukur kinerja pembangunan dari perspektif pendidikan, dan kemampuan masyarakat untuk membeli kebutuhan dasar dalam hal pengeluaran harian per kapita. Kisaran nilai indeks adalah 0-100. Untuk mencapai tujuan dari pembangunan manusia, ada empat hal penting yang harus diperhatikan, yaitu produktifitas manusia, pemerataan masyarakat, kesinambungan dan pemberdayaan (Human development report 1990, n.d.).

Dalam pengukuran dari Indeks Pembangunan Manusia, ada tiga konsep penting yang disebutkan dalam *Human Development Index*, ketiga komponen itu adalah: (Human development report 1990, n.d.)

1. Indeks Harapan Hidup, menunjukkan jumlah per tahun hidup yang dapat dirasakan penduduk suatu wilayah. Meliputi angka kematian atau kelahiran.
2. Indeks Hidup Layak, untuk mengukurnya, UNDP memakai indikator PDB.
3. Indeks Pendidikan, ada dua indikator yaitu melek huruf, dan rata-rata lama sekolah. Populasi yang digunakan adalah yang berumur 15 tahun ke atas. Kedua indikator itu mencerminkan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk keseluruhan, dan gambaran keterampilan yang dimiliki penduduk.

Dalam pendekatan teori ini menjelaskan pembangunan sumber daya manusia adalah langkah untuk meningkatkan kualitas orang-orang agar memiliki umur panjang dan sehat, keahlian, pendidikan, dan memiliki akses terhadap sumber-sumber yang diperlukan agar memiliki standar hidup yang layak, sehingga terwujud kesejahteraan rakyat. hal tersebut akan menjadi modal yang dimiliki manusia kedepannya yang di harapkan bisa membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas, produktif dan kreatif. Pada akhirnya nanti bisa meningkatkan perdamaian di kawasan Amerika karena kesejahteraan rakyat sudah tercapai.

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka teori di atas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu:

Terdapat hubungan yang lemah antara Indeks Perdamaian Dunia terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kawasan Amerika.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui bagaimana hubungan antara Indeks Perdamaian Dunia terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kawasan Amerika.
2. Ingin mengetahui derajat hubungan antara Indeks Perdamaian Dunia terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kawasan Amerika.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian dari studi Ilmu Hubungan Internasional dan memberikan sudut pandang yang baru.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan, serta menjadi referensi bagi para penulis baru yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan data indeks yang diolah dengan cara memakai rumus korelasi produk momen.

G. Jangkauan Penelitian

Agar dalam penulisan penelitian ini lebih efektif, maka penulis membatasi jangkauan penelitiannya agar nantinya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam. Jangkauan penelitian dalam tulisan ini

memfokuskan pada pengaruh hubungan Indeks Perdamaian Dunia terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kawasan Amerika pada tahun 2019, dengan mengambil duabelas negara yang berada di kawasan Amerika, yaitu Amerika Serikat, Meksiko, Kanada, Nikaragua, Kosta Rika, Panama, Kuba, Jamaika, Haiti, Uruguay, Venezuela, dan Argentina.

H. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini akan melakukan pengukuran terhadap hubungan antara variable perdamaian dengan variabel pembangunan manusia. Kedua variable ini adalah bagian dari penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangannya mengenai apa yang ingin diketahui. Ini adalah kalimat yang dikutip dari (Kasiram, 2008). Dalam penelitian ini data yang ada akan diterjemahkan menjadi angka supaya dapat dianalisis. Sifat penelitian kuantitatif ini berdasarkan pada hubungan antar variabelnya. Penelitian dapat bersifat deskriptif, yaitu hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel, dan kuantitatif korelasi yaitu menunjukkan hubungan antara dua variabel, dan kuantitatif asosiatif yaitu mencari hubungan sebab akibat yang ada diantara variabel tersebut (Syafnidawati, 2020).

Tujuannya untuk menjelaskan dan memprediksi kejadian dari sebuah fenomena. Tentunya dengan mencari variabel/faktor yang sangat berpengaruh, meringkas, dan memahami dengan luas pokok pembahasan dalam penelitian. Penelitian ini merujuk pada pendapat semakin tinggi perdamaian maka semakin rendah tingkat pembangunan manusia di kawasan tersebut. Untuk meneliti fenomena ini digunakan penelitian eksplanatif, yaitu penelitian yang menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala yang terjadi membuktikan adanya hubungan dipengaruhi atau mempengaruhi serta sebab dan akibat. Tujuannya adalah menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan dan menghasilkan pola sebab akibat.

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah duabelas negara di kawasan Amerika. Pemilihan kawasan Amerika didasarkan pada saat ini tren perdamaian di kawasan ini menunjukkan kemajuan, beberapa negara sudah mulai menunjukkan peningkatan dalam perdamaian seperti Kanada yang masuk dalam sepuluh negara terdamai, kemudian ada Uruguay, Argentina, Panama, dan Kosta Rika berada di posisi membaik dan Venezuela, Amerika Serikat, Meksiko, dan Nikaragua yang masih rendah tingkat kedamaiannya. Kawasan ini juga dikenal menjadi kekuatan industri unggul di awal abad ke 19, dan ekspansi industri secara masal pada akhir abad ke 19 yang membuat Amerika menjadi negara industri di dunia sehingga mewarisi HDI yang tinggi. Negara ini tergolong sebagai negara maju sehingga rata-rata memiliki kehidupan yang berumur panjang dan sehat, berpengetahuan luas dan memiliki standar hidup yang layak. Hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh antara hubungan perdamaian dan pembangunan manusia dengan mengambil objek penelitian di kawasan Amerika. Ke duabelas negara itu adalah Amerika Serikat, Meksiko, Kanada, Nikaragua, Kosta Rika, Panama, Kuba, Jamaika, Haiti, Uruguay, Venezuela, dan Argentina.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengkompilasi data dari sumber sekunder berupa data buku dari Global Peace Index 2019 Institute for economic and peace dan buku Human Development Report 2019 UNDP, dimana keseluruhan data ini di download langsung dari laman

visionofhumanity.org/app/uploads/2019/06/GPI-2019, <http://hdr.undp.org/en/2019-report/download> dan <http://hdr.undp.org/sites/default/files/hdr2020.pdf>. Setelah data diperoleh, kemudian dikompilasi sesuai dengan kawasan negara yang akan diteliti. Penelitian skripsi ini mengambil area studi di kawasan Amerika dengan alasan di dalam benua ini menghadapi berbagai macam peristiwa yang menurunkan persepsi damai, akan tetapi secara ekonomi pembangunan, kawasan ini unggul. Sehingga tren GPI dan HDI sangat bervariasi.

Variable perdamaian diukur dengan sejumlah indikator yang ada di dalam buku *Global Peace Index 2019*. Sedangkan, variabel pembangunan manusia diukur dengan sejumlah indikator yang ada didalam buku *Human Development Report 2019* dan *Human Development Report 2020*. Kedua variabel ini menjadi syarat dalam pengukuran korelasi. Analisis korelasi yaitu sebuah metode statistika yang digunakan dalam menentukan besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan sebuah variabel terhadap variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung dengan variabel lain (Sekaran & Bougie, 2010). Dalam menganalisis data berdasarkan korelasi Pearson, dibutuhkan variabel independen dan variabel dependen. Keduanya berasal dari Indeks Perdamaian Dunia dan indeks pembangunan manusia, proses yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode statistik inferensial, memakai rumus korelasi produk momen yang disampaikan disampaikan oleh Karl Pearson maupun Charles Spearman (Surwandono, 2018). Korelasi Pearson dilakukan guna mengukur kekuatan hubungan linier diantara dua variabel dan hasil data berskala interval atau rasio, dan signifikansinya harus menganggap data berdistribusi normal. Simbol korelasi Pearson adalah ρ untuk populasi, dan r untuk sampel (Kountour, 2004). Rumusnya adalah sebagai berikut: (Surwandono, 2018).

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y'}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variable x atas variable y

xy = produk dari perkalian x dan y

N = Banyak data

SD_x = Standar deviasi dari variabel x

SD_y = Standar deviasi dari variabel y

Pearson dan Spearman menganggap simbol dan besaran angka korelasi dapat menunjukkan makna. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan dari variable yang diukur, yang artinya jika variable independen meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan variable dependen. Dalam penelitian ini variable independennya adalah perdamaian dan variable dependennya adalah pembangunan manusia. Besaran angka korelasi menunjukkan derajat hubungan, yang mana dalam pandangan Pearson dan Spearman merujuk pada interval skor -1 sampai +1. Semakin menuju ke arah batas ekstrim – maupun + maka menunjukkan pola derajat hubungan yang sempurna, yang kemudian terklasifikasi dalam interval sebagai berikut: (Surwandono, 2018)

-Hubungan deterministik, jika skor korelasi produk moment pada angka -1 atau +1

-Hubungan signifikan, jika skor korelasi produk momen pada kisaran angka 0,36-0,99 atau -0,36(-) 0,99

-Hubungan lemah, jika skor korelasi produk momen pada kisaran angka 0,10-0,35 atau -0,10(-) 0,35.

-Tidak punya hubungan. Jika skor korelasi produk moment di bawah skor 0,10 atau -0,10.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan korelasi produk momen untuk menguji hipotesis hubungan variabel independen dan variabel dependen. Untuk mencari score koefisien korelasi yang harus dilakukan adalah dengan mencari mean dari variabel Indeks Perdamaian Dunia (x), dan mean dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (y). kemudian mencari score standar deviasi dari variabel x dan y , lalu mencari deviasi dari nilai setiap variabel x dari mean variabel x (x'), dan deviasi dari setiap nilai variabel y dari mean variabel y (y'), kalikan (x') dan (y') hasilnya di jumlahkan. Terakhir kalikan banyak data (N) dengan standar deviasi x (SDx) dan standar deviasi y (SDy). Setelah mendapatkan score akhirnya. Maka nilai itu lah yang akan diterjemahkan sesuai dengan kalasifikasi interval menurut pandangan Pearson dan Spearman. Hasil dari klasifikasi Pearson dan Spearman akan dipergunakan untuk mengetahui derajat hubungan dari variable yang diteliti dalam skripsi ini (Surwandono, 2018).

I. Sistematika Penulisan

Agar menghasilkan karya tulis yang teratur dan sistematis, maka Penulis membagi alur penulisan ini menjadi 5 bab yaitu:

Bab I, menjelaskan tentang latar belakang masalah dalam Analisis pengaruh hubungan Indeks Perdamaian Dunia atau *Global Peace Index* terhadap Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* di Kawasan Amerika, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Jangkauan Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, membahas tentang dinamika Indeks Perdamaian Dunia di kawasan Amerika.

Bab III, membahas tentang dinamika Indeks Pembangunan Manusia di kawasan Amerika.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian serta menganalisis pengaruh hubungan Indeks Perdamaian Dunia dan Indeks Pembangunan Manusia di kawasan Amerika.

Bab V, merangkum secara keseluruhan dari bab-bab sebelumnya dan kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan dan saran.